

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri pariwisata merupakan suatu bidang yang di pandang mempunyai peranan penting dalam pembangunan nasional, yang menyebabkan Indonesia menaruh perhatian khusus untuk dunia pariwisata, hal ini diperkuat dengan adanya fakta bahwa Indonesia memiliki potensi alam dan kebudayaan yang beragam dan dapat dijadikan modal untuk mengembangkan industri pariwisata. Salah satu tujuan dari dikembangkanya sektor pariwisata di Indonesia adalah untuk meningkatkan pendapatan devisa dan pendapatan negara dan masyarakat secara umum, serta membuka lapangan kerja dan mendorong kegiatan dari industri-industri penunjang kegiatan pariwisata (Suwena, 2017).

Salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi dan daya tarik pariwisata yang berbeda dan unik adalah Jawa Barat, Provinsi Jawa Barat juga memiliki ketersediaan industri-industri yang menunjang kegiatan pariwisata seperti; sarana transportasi, akomodasi serta sarana pelengkap lainnya. Provinsi Jawa Barat juga telah mendapatkan penghargaan di kategori "Pariwisata dan Ekonomi Kreatif" dalam ajang Indonesia Awards 2020 sebagai provinsi terbaik di bidang pariwisata dan ekonomi kreatif.

Kamil (2020) mengatakan Provinsi Jawa Barat memiliki potensi kekayaan alam dan Sumber Daya Manusia (SDM) unggul di bidang ekonomi kreatif. Pariwisata juga mampu mengangkat ekonomi lokal sehingga jumlah masyarakat di Jawa Barat yang

mengadu nasib bekerja di luar negeri berkurang secara signifikan. Selain itu, Jawa Barat mampu menyumbang sepertiga ekspor ekonomi kreatif nasional (Utama, 2020).

Adapula data jumlah kunjungan wisata ke Kebun Raya Cibodas sebagai berikut:

TABEL 1. 1 DATA JUMLAH PENGUNJUNG KEBUN RAYA CIBODAS

TAHUN 2015-2020

Bulan	Tahun					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Jumlah	558.427	569.526	537.066	666.794	839.754	368,864

Sumber : Manajemen Kebun Raya Cibodas, 2020

Data Tabel 1.1. menunjukkan jumlah kunjungan wisatawan ke Kebun Raya Cibodas pada tahun 2015-2020. Dari data yang didapatkan dapat dilihat bahwa kenaikan jumlah kunjungan wisatawan pada tahun 2015 ke 2016 tidak terlalu signifikan. Sedangkan pada tahun 2016 ke 2017 Kebun Raya Cibodas mengalami penurunan signifikan sebesar 5,6% dengan jumlah 32.460 wisatawan yang telah berkurang. Ditahun berikutnya, yaitu pada tahun 2018 Kebun Raya Cibodas mengalami kenaikan yang signifikan kembali sebesar 24,1% dengan jumlah 129.728 wisatawan. Tidak kalah banyak, pada tahun 2018 ke 2019 Kebun Raya Cibodas mengalami kenaikan yang sangat drastis dibandingkan dengan 4 tahun kebelakang yaitu sebesar 25,9% yang berjumlah 172.960 wisatawan. Dibalik potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Cianjur yang dapat memikat para wisatawan, saat ini potensi wisata di Cianjur maupun di kota lainnya adanya penurunan wisatawan yang sangat drastis dikarenakan adanya pandemik yang saat ini sedang terjadi yaitu Covid-19. Dengan adanya pandemik ini membuat pertumbuhan pariwisata yang ada menjadi terhambat.

Sejak adanya pandemik ini pemerintah menganjurkan kepada masyarakat untuk melakukan *social distancing* dan juga dianjurkan untuk beraktivitas dari rumah, karena hal tersebut sektor pariwisata pun menjadi lesu. Bahkan, kelesuan itu sudah dirasakan sebelum Indonesia mengumumkan ada pasien positif Covid-19 pada awal Maret 2020 lalu. Dari data yang didapatkan dapat dilihat bahwa pada tahun 2020 Kebun Raya Cibodas hampir 70% mengalami penurunan jumlah pengunjung dari tahun sebelumnya, hal ini disebabkan oleh virus covid-19 yang mulai meluas di Indonesia dan terpaksa untuk menutup sementara semua destinasi wisata dan di berlakukannya *lockdown*, yang mengakibatkan Kebun Raya Cibodas pun ikut terkena dampaknya. Covid-19 merupakan jenis penyakit atau virus yang menyerang pada sistem kekebalan tubuh manusia yang gejalanya hampir sama dengan penyakit *influenza* atau flu (merdeka.com, 2021). Proses penularannya cukup cepat dan mudah, yaitu melalui tetesan air liur yang keluar dari mulut orang akibat batuk atau bersin, kemudian masuk ke tubuh orang yang berada di dekatnya melalui mulut, hidung dan mata. Sampai saat ini pasien Covid-19 di Indonesia yang terkonfirmasi positif mencapai 1.632.248 orang (Kawal Covid19, 2021)

Saat ini Kabupaten Cianjur berada di fase Adaptasi Kebiasaan Baru atau dikenal dengan istilah "*New Normal*". *New Normal* adalah cara kita merubah perilaku, gaya hidup, dan kebiasaan. Keadaan dimana ketika PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) mulai dilonggarkan, protokol kesehatan tetap dilakukan. Penerapan protokol kesehatan tersebut berupa pengecekan suhu tubuh, penggunaan masker, arahan untuk selalu mencuci tangan, sampai dengan aturan jaga jarak yang harus diperhatikan, sehingga kita dapat melakukan kegiatan produktif dengan tetap

menjaga atau mencegah penyebaran rantai virus Covid-19. Adaptasi kebiasaan baru ini dilakukan pada sektor atau bidang penting seperti rumah ibadah, pasar atau pertokoan, perkantoran, transportasi umum, hotel, restoran, dan destinasi wisata yang dilansir dari (skata.info.com, 2021)

Di era “*New Normal*” ini wisatawan diharuskan untuk beradaptasi gaya hidup baru dengan mengikuti protokol kesehatan yang sudah ditetapkan, guna untuk mengurangi dampak negatif dari pandemik Covid-19 secara berkelanjutan, sekaligus mengembalikan kepercayaan masyarakat untuk melakukan kegiatan wisata (indonesiabaik.id, 2021)

Pada masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) atau *New Normal*, sejumlah destinasi wisata di Kabupaten Cianjur sudah mulai banyak yang berani untuk membuka tempat wisatanya kembali, destinasi wisata yang sudah mulai diperbolehkan beroperasi kembali salah satunya adalah Kebun Raya Cibodas, namun dengan syarat tetap menerapkan standar protocol kesehatan yang ketat.

Sebelum adanya pandemi Covid-19 Kebun Raya Cibodas menjadi salah satu destinasi terfavorit di Kabupaten Cianjur dan menjadi tempat tujuan wisatawan domestik maupun mancanegara untuk melakukan kegiatan wisata.

Kebun Raya Cibodas merupakan kekayaan alam wisata Bogor yang memiliki daya tarik tersendiri. Keadaan alamnya terkesan ramah, pemandangan alam yang menyenangkan serta pelajaran berharga yang bisa didapatkan jika berkunjung kesana. Kawasan Kebun Raya Cibodas ini sebenarnya adalah peninggalan Belanda pada tahun 1850-an. Seorang curator asal Belanda membangun Kebun Raya Cibodas yang dulu disebut Bergtuin te Tjibodas 11 April 1852. Pada awalnya

pembangunan kebun ini untuk tempat aklimatisasi beragam jenis tumbuhan dari luar negeri yang penting dan memiliki nilai ekonomi tinggi. Lalu berkembang yang diberi nama dengan Cabang Balai Kebun Raya Cibodas. Setiap tanggal 11 April diperingati menjadi hari berdirinya Kebun Raya ini dan setiap tanggal tersebut biasanya ada keistimewaan yakni tiket masuk objek wisata ini secara gratis (jejakpiknik.com, 2021)

Kebun Raya Cibodas termasuk kedalam kategori *Botanical Garden* karena mempunyai berbagai macam jenis koleksi pepohonan. Sampai saat ini sudah tercatat 5831 sampel tanaman dari 1206 jenis hidup baik pepohonan tua maupun muda. Di Kebun Raya Cibodas juga memiliki berbagai tempat yang dapat dikunjungi dan dapat menjadi spot foto diantara lain; Rumah Kaca, Taman Sakura, Air Terjun Cibeureum, Araucaria Avenue, Taman Lumut, Taman Rhododendron, Jalan Air, Koleksi Tumbuhan Paku, Bunga Bangkai Raksasa, Kolam Besar dan masih banyak lagi. Ada pula jam operasional yang di tetapkan oleh pengelola pada saat *weekday* dibuka mulai dari pukul 08.00 s/d 16.00 WIB sedangkan di *weekend* pukul 07.00 s/d 16.00 WIB dengan harga tiket yang cukup terjangkau diantara lain sebagai berikut:

TABEL 1. 2
DATA HARGA TIKET PENGUNJUNG KEBUN RAYA CIBODAS
TAHUN 2021

HARGA TIKET KEBUN RAYA CIBODAS	
Harga Tiket Masuk Domesitk <i>Weekday</i>	Rp. 22.500,-
Harga Tiket Masuk Domestik <i>Weekend</i>	Rp. 32.500,-
Harga Tiket Masuk Mancanegara <i>Weekday</i>	Rp. 22.500,-
Harga Tiket Masuk Mancanegara <i>Weekend</i>	Rp. 32.500,-
Tiket Masuk Sepeda <i>Weekday</i>	Rp. 15.000,-
Tiket Masuk Sepeda <i>Weekend</i>	Rp. 20.000,-

Tiket Kendaraan	
Tiket Mobil	Rp. 35.000,-
Tiket Motor	Rp. 5.000,-

Sumber: www.kebunraya.id.

Pada saat pandemik ini wisatawan diwajibkan menerapkan segala protokol kesehatan yang berlaku antara lain penggunaan masker, jaga jarak, pembatasan kapasitas, kebijakan pembersihan, kebijakan penanganan, kebijakan Kesehatan, pengecekan suhu tubuh dan sosialisasi cuci tangan. Menurut pihak Kebun Raya Cibodas pada saat melakukan wawancara, adanya penghargaan yang di capai oleh Kebun Raya Cibodas di era *new normal* ini, diantaranya adalah sebagai prokes terbaik versi dinas pariwisata kabupaten Cianjur dan mendapatkan sertifikasi CHSE untuk pelaku wisata di kabupaten Cianjur.

Dengan segala protokol kesehatan yang berlaku, tentunya dengan adanya pandemik ini perilaku wisatawanpun berubah. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa perilaku wisatawan merupakan suatu tindakan yang langsung terlibat dalam mendapatkan, mengkonsumsi, dan menghabiskan produk atau jasa, termasuk proses keputusan yang mendahului dan menyusuli tindakan ini (Setiadi, 2019).

Perilaku wisatawan adalah sebagai perilaku wisatawan untuk mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi, dan menghabiskan produk dan jasa yang mereka harapkan akan memuaskan kebutuhan mereka menurut Kanuk (2000). Menurut Griffin (2005), perilaku wisatawan adalah semua kegiatan, tindakan, serta proses psikologi yang mendorong tindakan tersebut pada saat sebelum membeli,

Ketika membeli, menggunakan, menghabiskan produk dan jasa setelah melakukan hal-hal tersebut atau kegiatan mengevaluasi (Sangadji, 2013).

Dengan segala perilaku wisatawan yang ada tentunya wisatawan memiliki motivasi wisata yang berbeda beda. Beberapa peneliti mengungkapkan bahwa motivasi dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan kegiatan berwisata.

Motivasi merupakan hal yang mendasar dalam studi tentang wisatawan dan pariwisata, karena motivasi merupakan “*Trigger*” dari proses perjalanan wisata, walaupun motivasi seringkali tidak disadari secara penuh oleh wisatawan itu sendiri (Pitana & Gayatri, 2005). Motivasi juga merupakan faktor penting bagi calon wisatawan yang didalam mengambil keputusan mengenai daerah tujuan wisata yang akan dikunjungi.

Motivasi yang khusus seperti halnya motivasi yang umum, berbeda dari seseorang dengan orang lainnya, tergantung dari beberapa variabel yang berhubungan dengan kualitas dan kuantitas seseorang, kehidupan sosial ekonominya dan lingkungannya. Lingkungan social ekonominya banyak pula bergantung pada banyak faktor, baik yang dapat diawasi maupun tidak. Jarak perjalanan, biaya yang harus dibayar, tersedianya transportasi pada waktu yang dikehendaki, ketiganya sangat menentukan untuk memilih suatu daerah tujuan wisata mana yang akan dikunjungi (Yoeti, 1982).

Motivasi perjalanan dikatakan umum apabila motivasi itu mendorong seseorang hanya sekedar untuk beralih tempat, suatu motivasi menjadi khusus atau selektif bilamana wisatawan terdorong untuk mengunjungi suatu objek, daerah

atau negara tertentu atau memilih suatu paket wisata atau acara perjalanan wisata yang spesifik menurut (Wahab, 1975).

Menurut Ryan (1991) dalam Supriadi (2017) dikatakan bahwa motivasi wisatawan dapat terbagi menjadi 10 alasan yakni *escape*, relaksasi, bermain, memperkuat ikatan keluarga, gaya hidup, interaksi sosial, percintaan, kesempatan pendidikan, pemenuhan kebutuhan diri, dan pemenuhan keinginan.

Dasar dari teori motivasi seseorang berwisata adalah keperluan yang menjadi keinginan dan pada akhirnya menjadi suatu hal yang harus dipenuhi. Dan dipengaruhi juga oleh faktor-faktor pendorong. Ada faktor dari luar dan dari dalam yang memotivasi seseorang wisatawan untuk berwisata yang dibagi menjadi dua faktor yaitu "*Push*" and "*Pull*" yang mana dapat diartikan bahwa seseorang atau wisatawan melakukan perjalanan wisata atau melakukan suatu kunjungan ke wisata dikarenakan adanya dorongan dari diri sendiri maupun dari faktor lain.

Crompton (1979) dalam Katsikari (2020) mengidentifikasi sembilan motif untuk liburan yang menyenangkan. Tujuh motif sosio psikologis termasuk *escape*, *Exploration and evaluation of self*, *relaxatio*, *prestige*, *regression*, peningkatan hubungan, kekerabatan, dan fasilitasi interaksi sosial (Fodness, 1994). Motif sosio-psikologis dianggap sebagai faktor pendorong untuk berlibur. Faktor pendorong "mendorong turis menjauh (dari rumah), mencoba untuk memodelkan keinginan umum untuk pergi dan berada di tempat lain, tanpa menentukan tempat yang mungkin" (Bansal & Eiselt, 2004). Dua motif budaya yang tersisa termasuk novelty (kebaruan) dan education (pendidikan), yang merupakan faktor penarik.

Faktor pendorong atau “*push*” terjadi karena ekonomi seseorang, sosial seseorang, struktur wilayah seseorang, teknologi dan politik wilayah seseorang. Dan yang mempengaruhi faktor penarik atau “*pull*” seseorang untuk berwisata adalah gambaran positif dari suatu destinasi wisata, atraksi wisata, keamanan, dan iklim di tempat wisata tersebut. Kedua faktor tersebut yang menjadikan adanya berbagai macam motivasi wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata.

Penelitian terdahulu menemukan bahwa sebagian besar wisatawan yang berkunjung ke Kebun Raya Cibodas dikarenakan adanya motivasi atau suatu dorongan atau tarikan yang membuat wisatawan ingin berkunjung ke Kebun Raya Cibodas.

Menurut Nuramadhani (2016) pada saat ini banyak masyarakat yang sudah bosan dengan segala kegiatan yang sama dan terus menerus dilakukan, dikarenakan adanya pandemik yang belum berakhir bahkan sampai dengan hari ini. Tidak hanya itu bahkan tidak sedikit masyarakat yang mulai tidak percaya dengan adanya wabah virus *Covid-19* yang membuat masyarakat berani untuk melakukan kegiatan diluar ruangan tanpa menggunakan protokol kesehatan.

Maka penelitian terkait motivasi wisatawan yang lebih spesifik perlu dilakukan untuk dapat mengetahui faktor utama yang mempengaruhi wisatawan untuk berkunjung ke suatu destinasi ataupun atraksi wisata.

Oleh karena itu berdasarkan fenomena yang ada peneliti ingin mengetahui bagaimana motivasi wisatawan berkunjung ke Kebun Raya Cibodas di Era *New Normal* ini, melalui penelitian yang berjudul : “Motivasi Berkunjung Wisatawan ke Kebun Raya Cibodas di Era *New Normal*.” untuk mengetahui alasan atau

motivasi seseorang melakukan perjalanan ke Kebun Raya Cibodas di Era *New Normal*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang sebelumnya, maka dapat dirumuskan bahwa permasalahan yang akan dijadikan dasar dari penelitian ini adalah motivasi wisatawan datang ke Kebun Raya Cibodas di Era *New Normal* dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah *Push Factor* dapat mempengaruhi wisatawan untuk berkunjung ke Kebun Raya Cibodas di Era *New Normal*?
2. Bagaimanakah *Pull Factor* dapat mempengaruhi wisatawan untuk berkunjung ke Kebun Raya Cibodas di Era *New Normal*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimanakah *Push and Pull Factors* dapat mempengaruhi wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata Kebun Raya Cibodas.

D. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini peneniliti hanya meneliti mengenai *Push and Pull Factors* wisatawan dalam berkunjung ke Kebun Raya Cibodas di Era *New Normal*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan kepariwisataan khususnya mengenai Motivasi Berkunjung

Wisatawan di Era *New Normal* saat ini, serta dapat dijadikan sumber informasi dan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan kajian mengenai motivasi berkunjung wisatawan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan pertimbangan bagi pihak pengelola destinasi wisata untuk meningkatkan strategi pengembangan produk.